



Penyakit Akibat Kerja



UTAMAKAN KESELAMATAN
DAN KESEHATAN KERJA

PENYAKIT AKIBAT KERJA

Prosedur Diagnosis dan tatalaksana Di FKTP

Dr.dr.Daru Lestantyo,MSi
FKM UNDIP

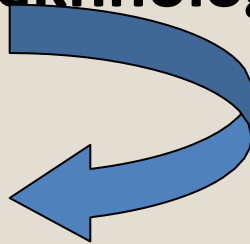
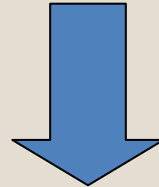


PENDAHULUAN

Industrialisasi



Penggunaan alat,
tekhnologi dan bahan baru



- Risiko baru
- Risiko meningkat
 - Kecelakaan
 - PAK
 - Lingkungan

Kuantitas
Kualitas
Efisiensi

Faktor-faktor yg mempengaruhi PAK

Beban kerja

- Fisik
- Mental



Lingkungan kerja

- Fisik
- Kimia
- Biologi
- Ergonomi
- Psikologi

Kapasitas kerja

- Ketrampilan
- Kesegaran jasmani & rohani
- Status kesehatan/gizi
- usia
- Jenis kelamin
- Ukuran tubuh



PERATURAN PERUNDANGAN YANG TERKAIT PAK

UU No 1 tahun 1970

UU No 17 tahun 2023 Tentang Kesehatan

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang
Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17
Tahun 2023 tentang Kesehatan.

Perpres No 7 tahun 2019 Tentang Penyakit Akibat
Kerja

PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK
INDONESIA NOMOR 11 TAHUN 2022 TENTANG
PELAYANAN KESEHATAN PENYAKIT AKIBAT KERJA.

PENGERTIAN

- Penyakit Akibat Kerja (PAK) (Occupational Diseases) menurut ILO, 1996 :
Penyakit yang diderita sebagai akibat pemajanan faktor-faktor yang timbul dari kegiatan pekerjaan.

PerPres No 7 tahun 2019

Penyakit Akibat Kerja adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan/atau lingkungan kerja.

PENGERTIAN

- Penyakit Akibat Kerja (Occupational Diseases) menurut Permennaker No. Per. 01/Men/1981 :
Penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja.
- Penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan (Work Related Diseases) :
adalah penyakit yang dicetuskan, dipermudah atau diperberat oleh pekerjaan.

Jenis penyakit akibat kerja

- Penyakit saluran pernapasan
- Penyakit kulit
- Kerusakan pendengaran
- Kecelakaan pada punggung & sendi
- Kanker & penyakit pada organ dalam
- Masalah neuropsikiatrik

Perpres 7 2019 Pasal 2

- Penyakit Akibat Kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi jenis penyakit:
 - a. yang disebabkan pajanan faktor yang timbul dari aktivitas pekerjaan;
 - b. berdasarkan sistem target organ;
 - c. kanker akibat kerja; dan
 - d. spesifik lainnya.

Penyebab Penyakit akibat kerja:

- Golongan fisik:
 - Bising, Radiasi, Suhu ekstrem, Tekanan udara, Vibrasi, Penerangan
- Golongan Kimiawi:
 - Semua bahan kimia dalam bentuk debu, uap, gas, larutan, kabut



Penyebab Penyakit akibat kerja

- Golongan biologik:
 - Bakteri, virus, jamur dll.
- Golongan Fisiologik/ergonomik:
 - Desain tempat kerja, beban kerja
- Golongan Psikososial:
 - Stress psikis, monotoninya kerja, tuntutan pekerjaan dll

Di negara maju faktor fisik, biologi dan kimiawi sudah dapat dikendalikan – sehingga golongan fisiologik dan psikososial yang menjadi penyebab utama



Kriteria umum Peny. Akibat Kerja

- Adanya hubungan antara pajanan yang spesifik dengan penyakit
- Adanya fakta bahwa frekwensi kejadian penyakit pada populasi pekerja lebih tinggi daripada pada masy. Umum
- Penyakit dapat dicegah dengan melakukan tindakan preventif di tempat kerja

PENYAKIT AKIBAT KERJA

berdasarkan Kepmenaker No. 333/1989 :

- Diagnosis saat

 - Pemeriksaan kesehatan berkala

 - Temuan kasus

- Dasar diagnosis :

 - pemeriksaan klinis,

 - pemeriksaan kondisi lingk. kerja

PENYAKIT AKIBAT KERJA

- **Pendekatan Epidemiologis (Komunitas):**
 - Untuk identifikasi hubungan kausal antara pajanan dan penyakit:
 - Kekuatan asosiasi
 - Konsistensi
 - Spesifisitas
 - Hubungan waktu
 - Hubungan dosis

DETEKSI PENYAKIT AKIBAT KERJA

Monitoring Kesehatan TK (Rikes TK awal, berkala, khusus)

- Riwayat penyakit
- Riwayat pekerjaan
- Pemeriksaan klinik
- Pemeriksaan lab
- Pemeriksaan Khusus
- Hubungan penyakit dengan pekerjaan

Monitoring Lingkungan Kerja

Environmental Monitoring (Biological Monitoring)

Pasal 7 Perpres No. 7 2019

Diagnosis menderit Penyakit Akibat Kerja berdasarkan surat keterangan dokter sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) merupakan diagnosis jenis Penyakit Akibat Kerja yang dilakukan oleh:

- a. dokter; atau
- b. dokter spesialis, yang berkompeten di bidang kesehatan kerja.

7

Langkah Diagnosis Okupasi

- 1 • Diagnosis Klinis
- 2 • Papanan di lingkungan kerja
- 3 • Hubungan papanan dengan diagnosis klinis
- 4 • Papanan yang diterima cukup
- 5 • Faktor individu
- 6 • Faktor lain di luar pekerjaan
- 7 • DIAGNOSIS OKUPASI

1. DIAGNOSIS KLINIS

- lakukanlah sesuai prosedur medis yang berlaku
- bila perlu lakukan:
 - * pemeriksaan penunjang /tambahan
 - * rujukan informasi ke Spesialis lain



2. PAJANAN YG DIALAMI

- Pajanan saat ini dan pajanan sebelumnya
 - Beberapa pajanan → 1 penyakit atau sebaliknya
 - Lakukan anamnesis :
 - * deskripsi pekerjaan sec. Kronologis
 - * periode waktu kerja masing-masing
 - * apa yg diproduksi
 - * bahan yg digunakan
 - * cara bekerja
- lebih bernilai bila ditunjang data objektif

3. Hub Paparan dengan Diagnosis Klinis

- Lakukan identifikasi paparan
- Evidence based : paparan-penyakit
- Bila tdk ada : pengalaman → penelitian awal
- Evidence based, yang mana dapat mengacu pada List ILO Occupational Diseases dan ICD Occupational Health (OH) atau data evidence based lainnya.

4. JUMLAH PAJANAN SIGNIFIKAN?

Penentuan besarnya pajanan dilakukan melalui anamnesis

tentang pekerjaan yang lengkap, mencakup:

- a. Jumlah jam terpajan per hari.
- b. Masa kerja.
- c. Pemakaian APD.
- d. Besarnya pajanan secara kualitatif dan/atau kuantitatif.
- e. Ada kecukupan besar pajanan yang menyebabkan adanya diagnosis klinis (kecukupan dosis)

5. FAKTOR INDIVIDU

- Berapa besar berperan
- Riwayat atopi/ alergi
- Riwayat penyakit dalam keluarga
- Higiene perorangan
- Faktor Individu dapat menjadi perancu

6. FAKTOR LAIN DI LUAR PEKERJAAN

- Paparan lain yg dapat menyebabkan penyakit
→ bukan faktor pekerjaan
- Rokok, paparan di rumah, hobi

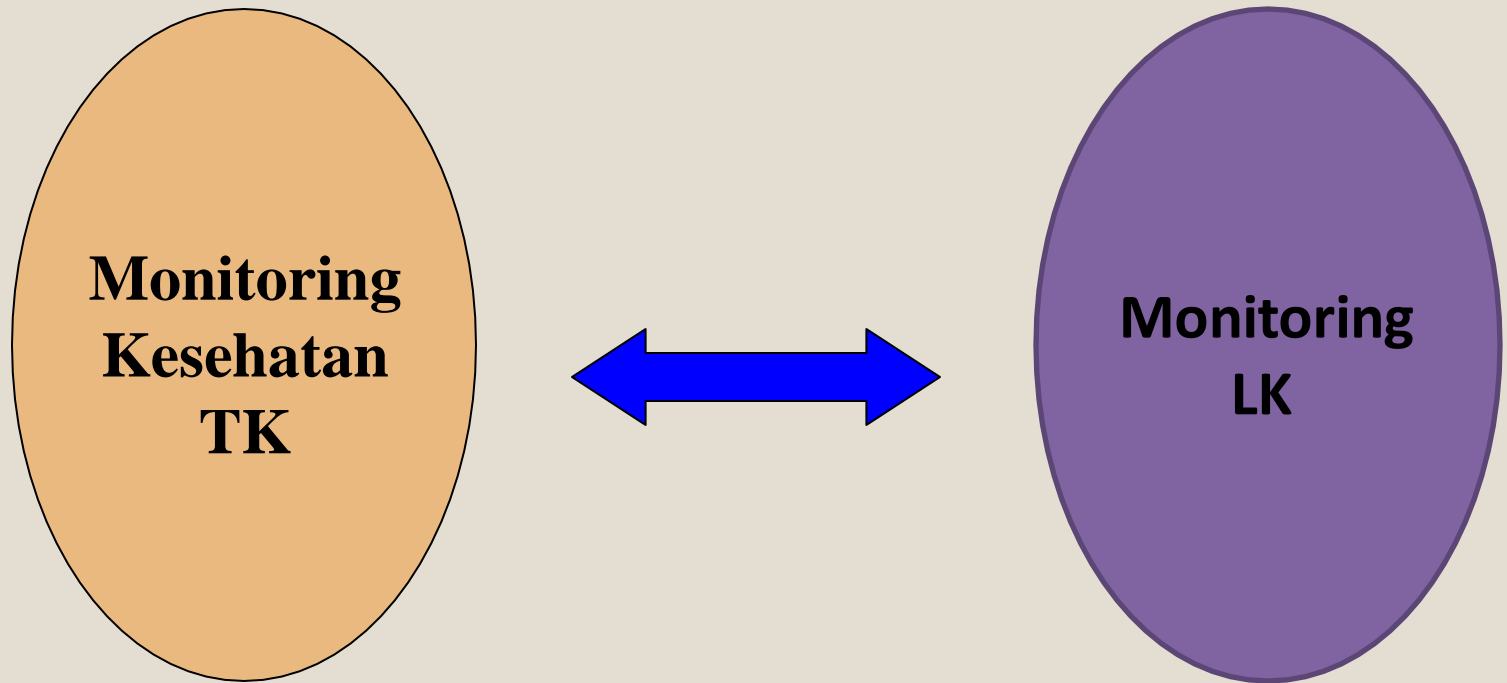
7. MENENTUKAN DIAGNOSIS PAK

- Kaji semua langkah-langkah
 - Bukti + referensi → PAK ??
 - Ada hub sebab akibat pajanan – penyakit & faktor pekerjaan faktor yg dianggap paling bermakna thd terjadinya penyakit
- D/ PAK

Kategori PAK sesuai PMK 11 tahun 2022

- a. Penyakit Akibat Kerja yang spesifik pada jenis pekerjaan tertentu; dan
- b. dugaan Penyakit Akibat Kerja.

DETEKSI PAK



PENYEBAB RENDAHNYA KASUS PAK :

- 1. TAK DITEMUKAN**
- 2. ADA TAPI TIDAK TERDIAGNOSA**
- 3. TERDIAGNOSA TAK DILAPORKAN**
 - Belum memasyarakat**
 - Dirasa merugikan**
 - Tak terjangkau**
 - Kronis/pensiun**

Penyakit Akibat Kerja & Faktor Penyebab

❖ Faktor Fisik

- Suhu tinggi ➤ Heat stress, heat cramp,
- Suhu dingin ➤ Frost bite
- Kebisingan ➤ Hearing loss
- Getaran ➤ Raynauds disease
- Tekanan ➤ Caison's disease
- Radiasi mengion ➤ Cancer, leukemia
- Radiasi non mengion ➤ Conjunctivitis, katarak

Penyakit Akibat Kerja & Faktor Penyebab

❖ Faktor Ergonomi

- BEBAN ANGKAT
 - HNP,LBP, hernia
- CARA MENGANGKAT
 - Trauma otot & sendi
- POSISI KERJA tidak ergonomis
 - Peny. muskuluskeletal
- GERAK REPETITIF
 - Carpal tunel syndrome
- KONTRAKSI STATIS
 - Kelelahan, nyeri otot

Penyakit Akibat Kerja & Faktor Penyebab

❖ Faktor Kimia

- Zat iritan ➤ Iritasi selaput lendir
- Zat korosif ➤ Luka bakar
- Zat karsinogenik ➤ Cancer
- Zat alergen ➤ Dermatitis, asma
- Zat Mutagenik ➤ Mutasi genetik
- Zat Teratogenik ➤ Penyakit kongenital
- Debu ➤ Pneumukoniosis

PAK AKIBAT LOGAM BERAT

- Berilium : bronkitis, paringitis
- Kadmium : gangguan ginjal
- Krom : perforasi sekat hidung
- Arsen : peny. Syaraf, hepatitis
- Merkuri : gangguan ginjal, ggn daya ingat, insomnia
- Timbal : gangguan ginjal, anemi, infertil. peny, syaraf
- Mangan : peny. Syaraf, gangguan emosi

Thank
you!



PELAPORAN DAN
RUJUKAN PAK DI
FKTP

Penyakit Akibat Kerja (PAK)

- ◆ **Penyakit akibat kerja**

- Timbulnya karena adanya pekerjaan
- Terdapat sebab-sebab
- Man made Diseases = penyakit buatan manusia
- Dapat dicegah

- ◆ **Wajib dilaporkan**

- ◆ **Mendapatkan kompensasi (compensable)**

KEWAJIBAN MELAPOR PAK

Permennakertrans No. Per.
01/MEN/1981

Pengurus dan Badan yang ditunjuk wajib melaporkan
PAK kepada Dirjen Binawas

Laporan PAK paling lama 2 x 24 Jam setelah dibuat
diagnosis

Lingkup Pelayanan Kesehatan PAK mnrt Permenkes 11 tahun 2022

Lingkup pengaturan pelayanan kesehatan Penyakit Akibat Kerja meliputi:

- a. penegakkan diagnosis;
- b. tata laksana;
- c. rujukan;
- d. pencatatan dan pelaporan; dan
- e. surveilans.

Kriteria Diagnosis PAK Di FKTP

- Diagnosis klinis dapat ditegakkan di FKTP.
- 1.Penyakit yang memiliki penyebab yang jelas dan spesifik.
- 2.Memiliki hubungan waktu antara pajanan dan timbulnya penyakit yang jelas.
- 3.Besar pajanan dapat diakui/diterima secara umum.
- 4.Pengaruh faktor individu dan faktor lain di luar tempat kerja dapat disingkirkan dengan sederhana.
- 5.Untuk penentuan diagnosa Penyakit Akibat Kerja yang Spesifik pada Jenis Pekerjaan Tertentu yang dapat ditegakkan di FKTP (A1) dilakukan oleh dokter yang memiliki **kompetensi diagnosis Penyakit Akibat Kerja di FKTP.**

- Dalam hal dokter yang memiliki kompetensi dalam diagnosis
- Penyakit Akibat Kerja atas dasar pertimbangan medis yang
- kuat berdasarkan pendekatan 7 (tujuh) langkah diagnosa dan
- disertai data dukung yang lengkap seperti hasil pemeriksaan
- kesehatan pra kerja, data lingkungan kerja, data riwayat
- penyakit dan lain-lain, maka dokter tersebut dapat
- menetapkan Penyakit Akibat Kerja yang Spesifik pada Jenis
- Pekerjaan Tertentu yang dapat ditegakkan di FKTP

Tata Laksana PAK

- **Tata Laksana Medis**

- 1. Tata laksana medis dilakukan sesuai diagnosis klinik.
- 2. Tata laksana medis berupa rawat jalan dan/atau rawat inap yang dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dilakukan oleh dokter sesuai dengan kompetensinya.
- 3. Terapi yang diberikan berupa medikamentosa dan/atau non medikamentosa seperti edukasi, latihan fisik, fisioterapi, konseling, psikoterapi dan nutrisi.



Tata Laksana Okupasi

- Tata laksana okupasi diberikan **setelah diagnosis Penyakit Akibat**
- **Kerja ditegakkan.**
- 1.Tata laksana okupasi dilakukan oleh dokter sesuai kompetensi
- dan kewenangannya. Sasaran tata laksana okupasi adalah
- individu pekerja dan komunitas pekerja yang sama.
- 2.Tata laksana okupasi pada individu pekerja terdiri dari penetapan kelaikan kerja, program kembali bekerja dan penentuan kecacatan.

1. Tata laksana okupasi pada komunitas pekerja terdiri dari
 - pelayanan pencegahan Penyakit Akibat Kerja dan penemuan dini Penyakit Akibat Kerja.
2. Apabila Penyakit Akibat Kerja yang telah ditatalaksana secara
 - tuntas masih terdapat sequele berupa gangguan fungsi permanen (kecacatan), maka dokter dapat melakukan **perhitungan prosentase kecacatan** atas permintaan pasien atau pemberi kerja sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya

Rujukan Klinis

Rujukan klinis dilakukan apabila diagnosis klinis belum dapat ditegakkan karena ada keraguan dari dokter yang melakukan pemeriksaan, sumber daya manusia, sarana, dan prasarana yang tidak memadai.

Rujukan Okupasi Diperlukan , Jika

- 1. Status kesehatan pasien kompleks (melibatkan lebih dari 1 (satu) sistem organ atau melibatkan hanya 1 (satu) sistem organ tetapi sistem organ yang vital).
- 2. Paparan faktor risiko yang ada di tempat kerja kompleks dan saling berkaitan.
- -3. Terdapat keraguan dalam menentukan besaran risiko yang ada dan risiko yang dapat diterima (acceptable risk).

- 4.SDM dan sarana prasarana di fasilitas pelayanan kesehatan tidak memadai.
- 5.Diperlukan penetapan kelaikan kerja dan perhitungan persentase kecacatan pada kondisi yang tidak dapat dilakukan di FKTP
- 6.Perhitungan kecacatan dimana jenis kecacatan belum ada dalam pedoman penentuan kecacatan.

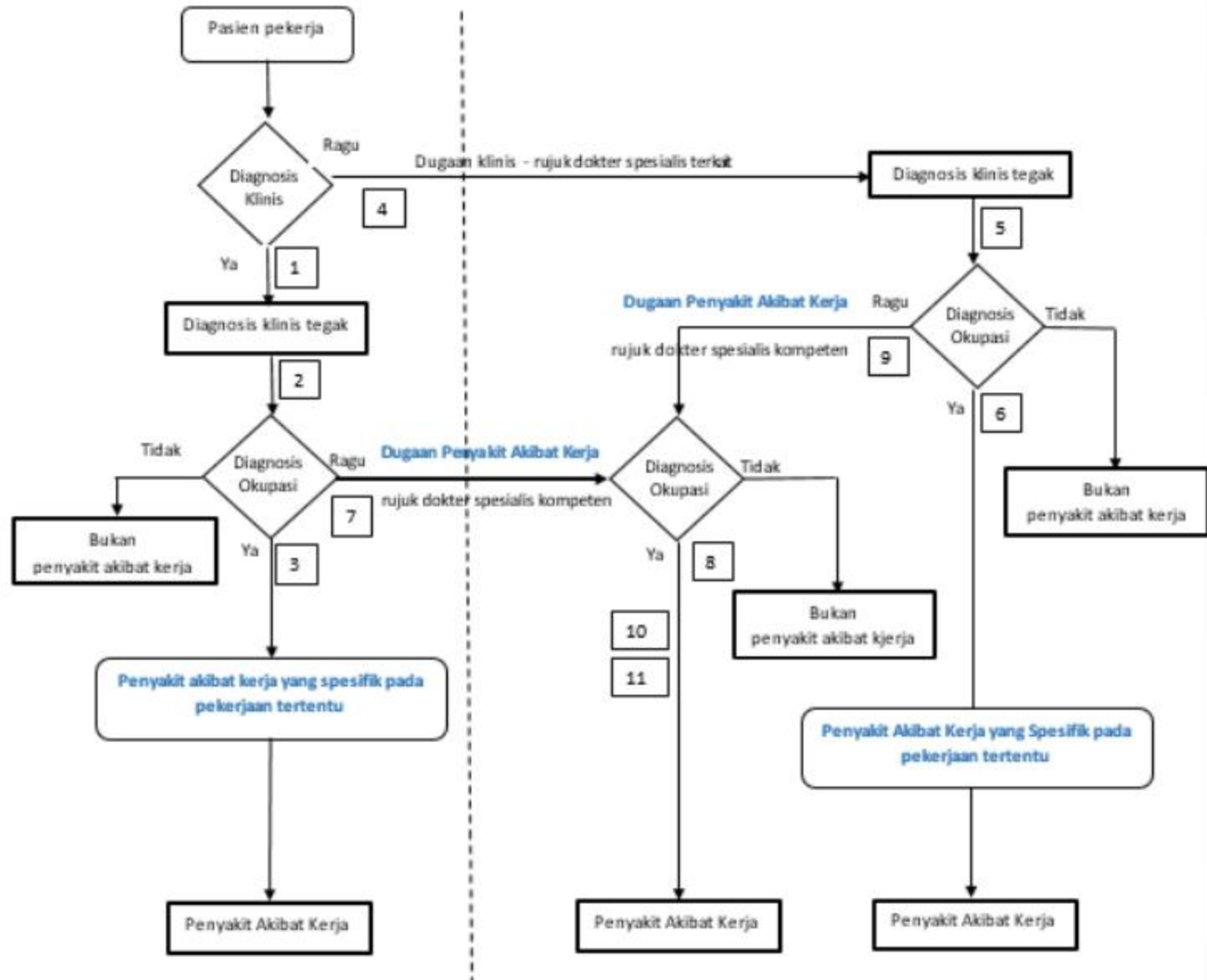
- Pasien yang didiagnosis Penyakit Akibat Kerja di FKRTL atau dirujuk dari FKTP **dapat dirujuk balik ke FKTP** sesuai pertimbangan dokter di FKRTL

Rujukan horizontal antar fasilitas kesehatan yang setara dimungkinkan (kepada faskes yang memiliki dokter yang kompeten dalam diagnosis Penyakit Akibat Kerja), apabila dalam satu wilayah belum terdapat sumber daya yang dapat memenuhi layanan yang dibutuhkan untuk tatalaksana Penyakit Akibat Kerja.

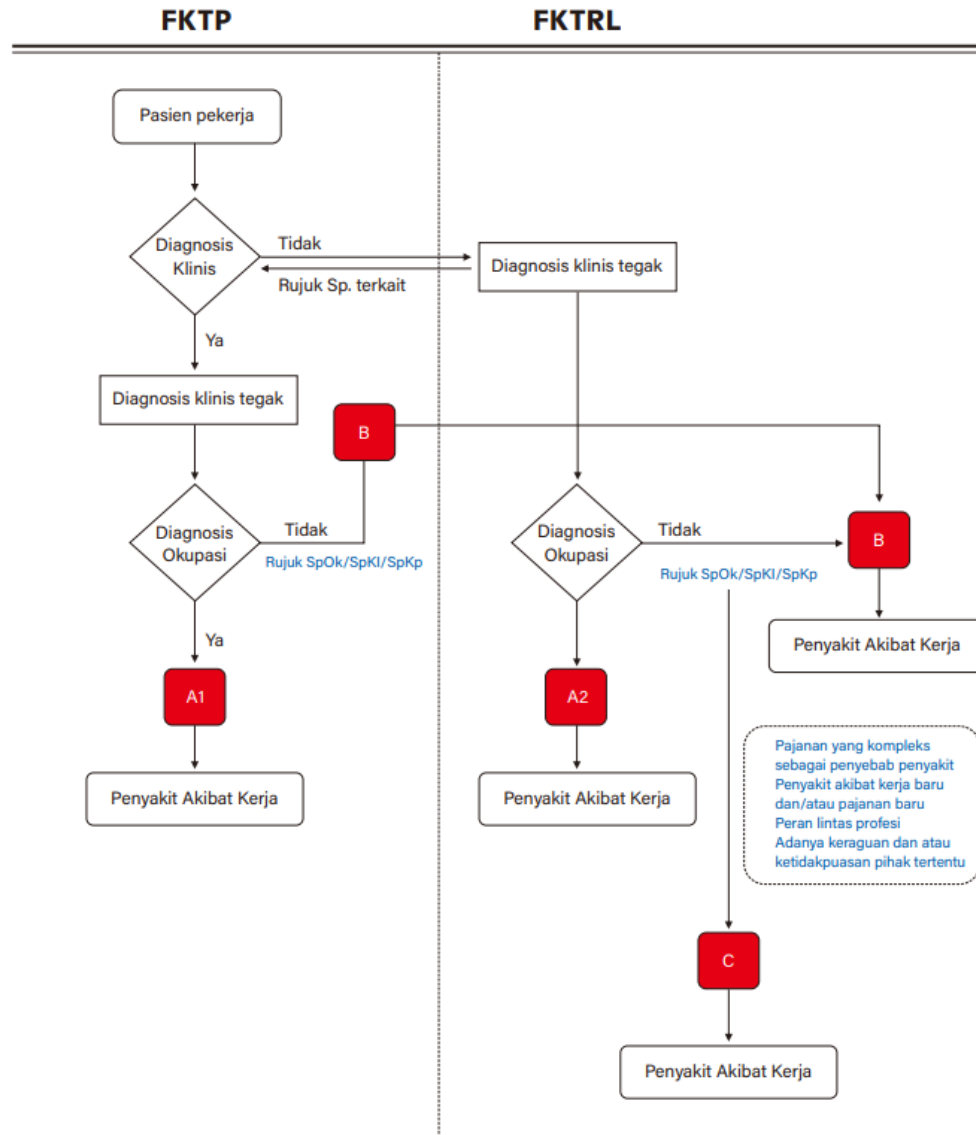
ALUR DIAGNOSIS DAN RUJUKAN

FKTP

FKRTL



ALUR PENETAPAN KATEGORI PENYAKIT AKIBAT KERJA



KECELAKAAN

Adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan

Macam kecelakaan :

- **Kecelakaan Umum**

Adalah kecelakaan yang terjadi tidak ada hubungannya dengan pekerjaan. Misalnya pada waktu cuti rekreasi atau di rumah

- **Kecelakaan Akibat Kerja**

Adalah kecelakaan yang berhubungan dengan kerja di perusahaan. Hubungan kerja di sini dapat berarti bahwa kecelakaan dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan





Sebab terjadinya kecelakaan

- Kondisi tidak aman (*unsafe condition*)

cth. Lantai yang licin sehingga dapat menyebabkan jatuhnya seseorang, selang air melintang di jalan, dll

Perilaku tidak aman



KLASIFIKASI KECELAKAAN AKIBAT KERJA

Klasifikasi menurut jenis kecelakaan

- Terjatuh
- Tertimpa benda jatuh
- Tertumbuk atau terkena benda-benda
- Terjepit oleh benda
- Gerakan-gerakan melebihi kemampuan
- Pengaruh suhu tinggi
- Terkena arus listrik
- Kontak dengan benda berbahaya

PENCEGAHAN

- Peraturan perundangan
- Standarisasi
- Pengawasan
- Penelitian teknik
- Riset medis
- Penelitian psikologis
- Pendidikan
- Latihan - latihan
- Penegakan kedisiplinan
- Asuransi
- Usaha keselamatan pada tingkat perusahaan

**TERIMA
KASIH**